

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN DAN PENAMPILAN GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK MTs.
ASSALAM SALU INDUK DI KECAMATAN BUPON
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

INTAN
NIM 07. 16. 2. 0448

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN DAN PENAMPILAN GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK MTs.
ASSALAM SALU INDUK DI KECAMATAN BUPON
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

INTAN

NIM 07. 16. 2. 0448

IAIN PALOPO

Di Bawah bimbingan:

- 1. Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Hubungan Kepribadian dan Penampilan Guru dalam Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, ” yang ditulis oleh Saudari Intan, Nim. 07. 16. 2. 0448, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 17 Maret 2014 M. bertepatan dengan 17 Jumadil Awal 1436 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palopo, 17 Maret 2014 M.
17 Jumadil Awal 1436 H.

TIM PENGUJI

| | | |
|--------------------------------|-------------------|-----------|
| Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| Dr. H. Bulu K, M. Ag | Penguji I | (.....) |
| Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. | Penguji II | (.....) |
| Drs. H. Hisban Taha, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| Mawardi, S,Ag., M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.

Drs. Hasri, M.A.

NIP. 19511231 198003 1 017

NIP. 19521231 198003 1 036



IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRYANI

Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo

NIM : 09. 16. 2. 0412

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ada sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Januari 2014
Yang membuat pernyataan

ASRYANI_
Nim. 09. 16 2. 0412

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

المحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
مرسايين سيدنا
مدوعاى أله واصحابه اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dalam bentuk sederhana. Selawat dan taslim kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu dinul Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan kesabaran disertai berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopa., Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum,
2. Wakil Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, Wakil Ketua II, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. dan Wakil Ketua dan III Dr. Abdul Pirol, M.Ag, yang telah memberikan segala tenaga dan pikiran yang telah membantu penulis selama menempu pendidikan di STAIN Palopo.

3. Pembimbing I, Drs. H. Hisban Thaha, Mag. dan pembimbing II, Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, serta seluruh staf, dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa pinjaman buku, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

6. Kedua Orang tua penulis yang tercinta memelihara, mendidik hingga dewasa serta semua keluarga, yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis yang berharga.

7. Rekan - rekan mahasiswa, di STAIN Palopo, segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di STAIN Palopo .

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis, menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga, oleh penulis dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, 25 Pebruari 2014. M
23 Rabiul Akhir 1436 H

P e n u l i s

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL ----- | i |
| HALAMAN JUDUL ----- | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ----- | iii |
| ABSTRAK ----- | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ----- | v |
| PRAKATA----- | vi |
| DAFTAR ISI ----- | vii |
| DAFTAR TABEL----- | viii |
| BAB I PENDAHULUAN ----- | 1 |
| A. Latar Belakang ----- | 1 |
| B. Rumusan Masalah----- | 2 |
| C. Hipotesis----- | 3 |
| D. Defenisi Operasional Penelitian dan Ruang Lingkup----- | 3 |
| E. Tujuan Penelitian ----- | 5 |
| F. Manfaat Penelitian ----- | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA ----- | 7 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan ----- | 7 |
| B. Kepribadian guru ----- | 10 |
| C. Penampilan Guru dalam Proses Belajar Mengajar----- | 10 |
| D. Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar- - | 10 |
| E. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar ----- | 14 |
| F. Beberapa Metode Perencanaan Pembelajaran Terhadap Siswa----- | 19 |
| G. Kerangka Pikir ----- | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN ----- | 36 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ----- | 36 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian ----- | 36 |
| C. Sumber Data ----- | 36 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian ----- | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data----- | 40 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data----- | 43 |
| BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN----- | 45 |
| A. Gambaran Umum MTs. Assalam Salu Induk ----- | 45 |
| B. Kepribadian dan Penampilan Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pesrta Didik MTs. Assalam Salu Induk ----- | 52 |
| C Pengaruh Kepribadian dan Penampilan Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pesrta Didik MTs. Assalam Salu Induk----- | 65 |

| | |
|-----------------------------|----|
| BAB V PENUTUP | 70 |
| A. Kempulan | 70 |
| B. Saran-Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN | |



IAIN PALOPO

ABSTRAK

INTAN, 2014. *Hubungan Kepribadian dan Penampilan Guru dalam Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Pembimbing (I). Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag. (II). Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

Kata Kunci : Kepribadian dan Penampilan, Guru dengan Proses Pembelajaran, Peserta Didik

Pembahasan dalam skripsi ini diarahkan pada hubungan kepribadian dan penampilan guru dengan proses pembelajaran bagi peserta didik di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Dalam skripsi ini mengangkat tiga permasalahan pokok yaitu: Bagaimana hubungan kepribadian dan penampilan guru dalam proses pembelajaran bagi siswa. Adakah pengaruh kepribadian dan penampilan terhadap proses pembelajaran serta hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kepribadian dan penampilan guru dengan proses pembelajaran bagi peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon kabupaten Luwu, yang terdiri atas 100 siswa pada tahun pelajaran 2013/ 2014. Selain itu, untuk melengkapi data juga populasinya termasuk semua guru yang mengajar MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon kabupaten Luwu. Sampelnya adalah siswa yang terdiri atas 40 orang siswa yang dianggap mewakili. Teknik penarikan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terpimpin dan angket karena data penelitian ini kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah induktif, deduktif, dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian dan penampilan guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk. Kepribadian dan penampilan guru sebagai contoh yang dapat menunjang proses belajar mengajar di MTs. Assalam Salu Induk.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini ketika menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa para orang tua tidak mungkin menyerahkan dan melepaskan anaknya kepada sembarang guru sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.¹

Kenyataan sehari-hari sering dijumpai sejumlah guru masih menggunakan metode yang kurang tepat atau tidak dikondisikan dengan isi tujuan pembelajaran. Misalnya bergaul dengan peserta didik di sekolah, sering kali memunculkan pengalaman sangat berharga, terutama menyangkut berbagai perilaku dan respon terhadap pelajaran. Peserta didik yang biasa mengungkapkan perasaannya secara jujur, mengharapkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam menyajikan materi pelajaran.

Oleh karena itu, dapatlah dikatakan bahwa untuk mencapai pribadi yang matang, maka setiap guru memerlukan sejumlah kecakapan atau keterampilan tertentu yang harus dikembangkan khususnya penampilan melalui proses belajar mengajar. Kepribadian dan penampilan guru yang menarik sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran.

¹ Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Subaya; Usaha Nasional), 1994, h. 14.

Penelitian hubungan antara kepribadian dan penampilan guru merupakan hal penting karena dalam proses belajar mengajar adalah proses yang terjadi antara guru dengan peserta didik di MTs. Assalam Salu Induk yang merupakan interaksi antara dua pribadi yaitu pribadi guru dan peserta didik mempunyai kompetensi dan kecakapan tertentu yang dapat terbentuk dalam pribadi guru yang cukup berintegrasi terutama penampilannya sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik

Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa guru dalam melaksanakan tugas pokok, mengajar disamping itu juga menampilkan kepribadian/ penampilan ataupun menyampaikan pelajaran dengan metode bervariasi, sederhana berpakaian yang rapi yang sesuai etika penampilan guru, sehingga menjadi salah satu pembelajaran yang dapat memberikan hal positif pada peserta didik sebagai proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat termotivasi terhadap peningkatan prestasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka berikut ini penulis merumuskan beberapa masalah pokok yang menjadi inti permasalahan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kepribadian dan penampilan guru dalam proses belajar mengajar terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik, MTs. Assalam Salu Induk di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.
2. Adakah pengaruh kepribadian dan penampilan guru terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik MTs Assalam Salu Induk ?

3. Kendala-kendala yang dihadapi terhadap hubungan kepribadian dan penampilan guru dan solusinya.

C. Hipotesis

Pada bagian ini penulis akan mengungkapkan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

1. Kepribadian dan penampilan guru dalam proses belajar mengajar dapat menarik minat peserta didik dalam penerimaan pelajaran sehingga peserta didik tidak jenuh pada saat proses pembelajaran.
2. Sosok pribadi dan penampilan guru yang dapat memberikan pengaruh di dalam proses belajar mengajar terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik adalah penampilan dengan gaya mengajar yang menarik (penyampaian yang baik) dan disenangi peserta didik MTs. Salu Induk di Kecamatan Bupon.
3. Kendala yang dihadapi terhadap kepribadian dan penampilan guru dalam proses pembelajaran pada peserta didik adalah sebagian guru kurang memperhatikan pentingnya sosok penampilan dan kepribadian sebagai seorang pendidik. Solusinya yaitu memberikan pelatihan (training) bagi guru terhadap pentingnya guru sebagai sosok tauladan bagi peserta didik.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami serta memperjelas gambaran tentang apa sebenarnya yang dicapai dari beberapa penggunaan istilah dalam skripsi ini, dalam hal ini penulis hanya memberikan istilah terhadap kata-kata yang dianggap

Assalam Salu Induk sehingga dapat dipahami secara jelas mengenai batasan istilah atau pengertian tersebut dan adapun pengertian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Kata “ hubungan ” artinya daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak dan kepercayaan atau perbuatan seseorang.² Kemudian kata “penampilan”. Artinya proses cara di dalam perbuatan penampilan acara itu diisi dengan penampilan guru dalam penggunaan metode penampilannya sangat mengesankan.³ Keperibadian artinya tingkah laku/ karakter⁴. Penampilan di sini, penulis khususkan kepada penampilan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah guru memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik untuk ditiru dengan tujuan pokok sebagai pembelajaran.⁵ Guru ialah seorang anggota masyarakat yang berkompeten (cakap mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.⁶

Sudirman N mengutip pendapat Engkoswara, M.Ed mengemukakan bahwa Belajar adalah proses perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk

IAIN PALOPO

2 W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1979), 664.

3 Sudirman N.et.al. *Ilmu Pendidikan* (Bandung : CV. Remadja Karya, 1989), h. 199.

4W.J.S. Poerwadarminta, *op cit* h. 667.

5Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung : PN.Jamars, 1979). H. 621

6Arifin *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan dan Rumah Tangga dalam Keluarga* (Cet. IV; Jakarta PT. Bulan Bintang 1980), h. 667.

penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai-nilai dan keterampilan.⁷

Sedangkan “pembelajaran ” adalah suatu peristiwa yang terkait oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan semata - mata untuk mencapai tujuan itu.⁸

Pengertian kata demi kata di atas maka penulis kemukakan pengertian secara keseluruhan dalam ruang lingkup dari judul skripsi ini adalah suatu kajian secara sistematis dan ilmiah tentang hubungan kepribadian dan penampilan guru dengan proses pembelajaran pada peserta didik, MTs. Assalam Salu Induk. Hal ini hanya terfokus pada bagaimana hubungan kepribadian dan penampilan guru dalam memberi contoh kepada peserta didik dalam proses penerimaan pelajaran.

E. Tujuan Penelitian

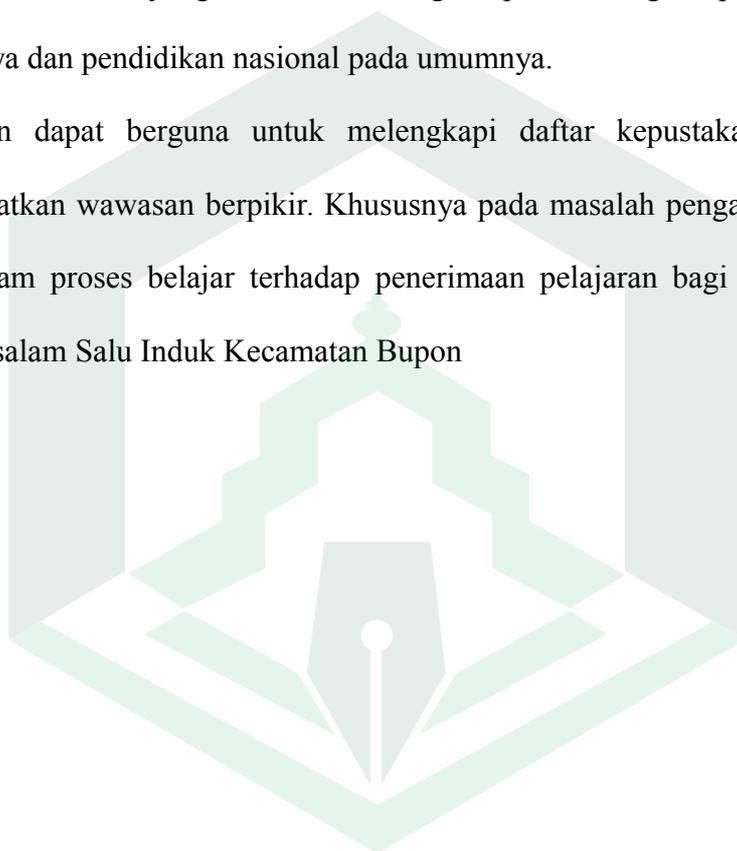
1. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian dan penampilan guru dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon
2. Untuk mengetahui sosok pribadi dan penampilan guru dalam proses pembelajaran yang diteladani oleh peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh kepribadian dan penampilan guru dalam proses pembelajaran pada peserta didik

7 Sudirman N.et.al. *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1989), h. 99.

8 Winarno Surachmad, *op cit* , h. 621.

F. Manfaat Penelitian

1. Penulis berkeinginan untuk memberikan sumbangsih pemikiran berupa karya ilmiah dalam bentuk skripsi sebagai wujud nyata keikutsertaan atau partisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan agama pada khususnya.
2. Kegunaan ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan paegagogik pada khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya.
3. Penelitian dapat berguna untuk melengkapi daftar kepustakaan serta untuk meningkatkan wawasan berpikir. Khususnya pada masalah pengaruh penampilan, guru dalam proses belajar terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki kefokusannya berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud fokus kajiannya adalah pengaruh kepribadian dan penampilan guru terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik. Penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1 Muliana, (Tahun 2009) Penampilan guru sebagai proses penerimaan pembelajaran bagi peserta didik
- 2 Marlina (Tahun 2011), Kedisiplinan guru sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik

Pada penelitian ini, penulis menitik beratkan pada pengaruh kepribadian dan penampilan guru sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik.

B. Kepribadian guru

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri atas unsur psikis fisik. Dalam makna yang demikian, maka seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan gambaran dan kepribadian orang lain. Oleh karena itu, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Dengan kata baik

tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Karena itu, setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri itulah yang membedakan seorang guru dengan lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, yang hanya dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dikutip dari Zakiyah Darajat mengatakan bahwa :

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi'), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya, dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun berat. ¹

Selain itu, seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik. Tidak hanya ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik, hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru. Sebagai pendidik yang selalu digugur dan ditiru oleh peserta didik dan masyarakat. Kepribadian adalah urusan yang sangat menentukan keakraban hubungan guru dan didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa sikap yang baik dan disenangi peserta didik sebagai berikut :

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. VI : Jakarta : Rineka Cipta, 2011, h. 39.

- 1 Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar.
- 2 Periang dan gembira, memiliki perasaan yang humor dan suka menerima lelucon dirinya.
- 3 Bersikap bersahabat. merasa sebagai seorang anggota dalam kelompok kelas.
- 4 Menaruh perhatian dan memahami .
- 5 Berusaha agar pekerjaan baik, dapat membangkitkan keinginan bekerjasama dengan peserta didik.
- 6 Tegak, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada peserta didik.
- 7 Tidak ada yang lebih disenangi dan tidak pilih kasih, tidak ada anak emas atau anak tiri.
- 8 Tidak suka mengomel, mencela,
- 9 Peserta didik benar-benar merasakan bahwa ia mendapat sesuatu dari guru.
- 10 Mempunyai pribadi dan dapat diambil contoh dari pihak peserta didik dan masyarakat lingkungan.²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kepribadian merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan pengajaran, tidak hanya selama mengajar dan bergaul dengan peserta didik, bahwa di luar sekolah pun, kepribadian guru suatu hal yang penting. Sebab guru tidak hanya digugu dan ditiru oleh peserta didik, tetapi di masyarakatpun guru digugu dan ditiru. Dalam konteks yang demikian inilah kepribadian ikut mempengaruhi intensitas hubungan guru

² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta PN. Bina Akasara, 1988), h. 21.

dengan peserta didik, yang pada gilirannya berpengaruh juga pada prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, figur guru banyak ditentukan oleh kepribadian dalam konfigurasi kehidupan peserta didik di sekolah dan di masyarakat.

C. Penampilan guru dalam proses belajar mengajar

Adapun penampilan yang dapat memberikan pengaruh dalam proses belajar mengajar terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik adalah penampilan-penampilan seperti berikut :

- a Penguasaan metode atau bahan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.
- b Penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- c Penggunaan multi metode atau menggunakan metode yang bervariasi
- d Cara berpakaian/ berpakaian yang rapi dan bagus sehingga dapat menarik peserta didik selalu mencontohi guru

D. Pengertian dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Mengajar

1. Pengertian Belajar

Untuk mengetahui dan mempermudah tentang pengertian belajar dan mengajar, berikut ini akan penulis uraikan beberapa pendapat dari para ahli pendidikan mengenai pengertian dan mengajar. Untuk memberikan batasan pengertian belajar dan mengajar, maka dapat dilihat pengertian seperti yang diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut :

Sudirman, mengemukakan pengertian belajar bahwa :

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai - nilai dan keterampilan.

Selanjutnya Kimble dan Germezy memberikan dua defenisi belajar sebagai berikut :

Belajar adalah suatu kecenderungan dalam perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen dan sebagai hasil praktek yang bersifat menguatkan.³

Menurut pengertian secara psikologis bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.⁴

Sedangkan menurut Slameto, memberikan dua defenisi belajar sebagai berikut :

- 1 Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan dan keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- 2 Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari interaksi.⁵

³Kimble Germezy, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: PN. PBF, 1988), h. 59.

⁴ Slameto, *op.cit.*,h. 2.

⁵ *Ibid*, h.15.

Ayat di atas memberikan isyarat kepada manusia di mana Allah swt., tidak merubah keadaan sesuatu kaum atau individu kecuali mereka sendiri yang berusaha untuk merubahnya. Oleh karena itu, untuk merubah keadaan peserta didik khususnya peserta didik MTs. Assalam Salu Induk di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu untuk menjadi manusia yang sempurna yaitu menjadi kepribadian yang utama untuk sampai kepada tujuan dalam mencapai kebahagiaan, maka harus melalui proses pendidikan. Menurut Hasan Langgulung, bahwa pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.⁸

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa untuk mencapai kepribadian utama dalam diri peserta didik, maka harus melalui pembinaan dan didikan dari para pendidik untuk mencapai tujuan hidup yang bahagia dunia dan akhirat sebagai tujuan kehidupan manusia.

a). Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik peserta didik, maka mengajar itu sebagai kegiatan guru.

⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Cet. I: Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna, 1986), h. 174.

Mengajar dalam pengertian sempit adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dan menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari peserta didik itu hanya ingin sekedar mendapatkan atau menguasai pengetahuan belaka. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat kecenderungan peserta didik itu menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya, sehingga pengajaran bersifat *teacher centered*, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar mengajar di kelas.⁹

Pengertian mengajar dalam arti luas, maka mengajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Pengertian mengajar ini betul-betul mengarah kepada peserta didik diharapkan terjadinya perubahan secara optimal baik jasmani maupun rohani. Pengertian mengajar ini sepadan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Alvin W. Howard, mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan perubahan dan mengembangkan *Skill Attitude Ideals* (cita-cita), *Apreceations* (penghargaan). Dan *Knowledge*.¹⁰

⁹ *Ibid.*, h. 175.

¹⁰ Slameto, *op.cit.*, h. 33.

Dari uraian pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mengajar itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pengajar untuk mengubah karakteristik dan kemampuan berpikir ke arah kemajuan seorang peserta didik, baik kemajuan dan pengetahuan dan kemampuan-kemampuan lainnya melalui belajar.



IAIN PALOPO

E. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial (*zoon politicon*). Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, maka pada diri manusia itu terkandung suatu maksud atau saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, terjadi suatu interaksi, dan secara kodrati manusia ingin hidup bersama.

Dengan demikian, maka dari berbagai bentuk interaksi khususnya mengenai interaksi edukatif berlangsung dalam suasana ikatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi edukatif yang lebih spesifik pada bidang pengajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar atau proses belajar mengajar. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar ini, tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang berpengaruh di dalam proses belajar mengajar tersebut. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a Tujuan yang ingin di capai

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, khususnya kegiatan belajar mengajar tentunya ada sasaran yang ingin dicapai begitupula halnya dengan pendidikan itu sendiri. Tujuan yang ingin dicapai disini adalah tujuan dalam segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun ketiga spek ini telah tercapai dalam pelaksanaan belajar mengajar. Maka akan tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia sosial yang

cakap dan warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.¹¹

Dengan demikian maka tujuan pendidikan dan pengajaran itu memiliki nilai-nilai kesatuan dan persatuan yang harus dimiliki oleh setiap orang pada umumnya dan peserta didik pada khususnya. Bila seseorang telah memperoleh ilmu pengetahuan dari hasil pendidikannya dan pengajaran serta apa yang menjadi ajaran agama Islam. Maka akan terciptalah suatu rasa kasih sayang antara sesama dan rasa tanggung jawabnya dalam hidup dan kehidupan sebagai makhluk Allah swt.

b Materi Pelajaran.

Untuk terlaksananya interaksi edukatif atau proses belajar mengajar, materi pelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan tercapainya tujuan belajar mengajar. Pokok bahasan untuk setiap bidang mempunyai nilai - nilai tertentu yang harus di capai dalam setiap proses belajar mengajar.

c Sumber - Sumber Belajar.

Adapun yang merupakan sumber-sumber belajar di sini yaitu segenap bahan dan alat-alat yang dapat menunjang dalam kelangsungan proses belajar mengajar, serta bagaimana relevansinya dengan materi pelajaran yang diajarkan. Sumber-sumber belajar di sini penulis dapat mengungkapkan antara lain :

1). Sarana dan Prasarana

¹¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers 1988), h. 59.

- 2). Alat peraga
- 3). Buku - buku paket dan buku - buku penunjang lainnya.
- 4). Lingkungan sekitar termasuk masyarakat.

Pengajaran akan dapat mencapai hasil yang optimal bila didasarkan atas interaksi yang baik antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, serta masyarakat.



IAIN PALOPO

d Keadaan Peserta didik

Terlaksananya proses belajar mengajar apabila ada peserta didik sebagai obyeknya. Dalam uraian mengenai keadaan peserta didik penulis hanya mengungkapkan secara garis besarnya hal - hal yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Adapun faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut di atas menyangkut; Kesehatan peserta didik, intelegensi, perhatian, minat kematangan, kesiapan, motivasi ekonomi dan lain - lain sebagai yang berpengaruh dalam kelangsungan belajar peserta didik.

e Keadaan Guru

Disamping faktor peserta didik, juga guru merupakan faktor kedua setelah peserta didik. Guru dalam proses belajar mengajar bertugas mentransferkan pelajaran kepada peserta didik, sehingga terjadi interaksi edukatif yang selaras.

Dalam interaksi edukatif, seorang guru mengetahui fungsinya dan kedudukannya. Menurut Sardiman AM, sehubungan dengan fungsi guru maka harus memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

1). Guru Harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan.

2). Guru harus mengenal dirinya sendiri bukan hanya saja mengenai sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori bukan saja mengenai jenis minat, kemampuan cara belajar, tetapi harus mengenai bakat, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing - masing peserta didik.

3). Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

4). Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya.

5). Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.¹²

f Keadaan Kelas, jumlah peserta didik dan waktu yang tersedia

Dari ketiga komponen ini adalah satu kesatuan. Kelas merupakan salah satu tempat belajar bagi peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dalam program pengajaran. Kelas yang baik akan menimbulkan rasa gairah dalam proses belajar mengajar. Dan disamping itu jumlah peserta didik yang ada dalam kelas harus disesuaikan dengan daya tampung kelas tersebut dan waktu yang tersedia juga sangat menentukan berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkan itu harus didukung oleh waktu yang cukup.

g Biaya, ketatausahaan dan management

IAIN PALOPO

¹² *Ibid.*, h. 140

Tersedianya fasilitas yang cukup sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Pengadaan alat - alat dan fasilitas itu tidak terlepas dari faktor ekonomi atau biaya. Biaya atau dana yang memadai tentunya akan tersedia pula alat dan fasilitas yang memadai pula. Dan untuk lebih terorganisirnya dalam suatu sekolah maka perlu adanya tata usaha atau administrasi sekolah dengan management di dalam sekolah tersebut secara optimal.



IAIN PALOPO

F. Beberapa Metode Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peserta Didik

Metode pembelajaran merupakan cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Dalam uraian ini akan dibahas kebiasaan di dalam belajar yang mempengaruhi hasil belajar, khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan serta menanggulangi bahan pelajaran, konsentrasi mengerjakan tugas.

a. Pembuatan Jadwal

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka perlu seorang peserta didik atau peserta didik mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur / disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik seperti yang dikemukakan oleh Drs. Slameto sebagai berikut :

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan -keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dan lain - lain.
2. Menyelidiki dan menentukan waktu - waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan - urutan yang harus dipelajari.

- 4 Menyelidiki waktu - waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- 5 Berhematlah untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.¹³

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa metode belajar perlu membuat jadwal yang baik, antara lain memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi dan lain - lain, disamping menentukan waktu-waktu yang tersisa dalam setiap harinya, dan merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan untuk belajar dengan hasil terbaik serta menghemat waktu terutama waktu - waktu luang atau di luar jam pelajaran yang lebih efektif dan efisien seperti dalam penjelasan berikut ini

Setiap 24 jam ini digunakan untuk : (a). Tidur (8 jam), (b). Makan, mandi, dan olahraga (3 jam), (c). Urusan pribadi dan lain - lain (2 jam), (d). Sisanya untuk belajar (11 jam).¹⁴

Waktu sebelas jam tersebut digunakan untuk belajar misalnya di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam dipergunakan untuk belajar di rumah atau di perpustakaan. Kemudian macam - macam pelajaran yang sama secara sungguh-sungguh. Hari Ahad dipergunakan untuk rekreasi demi kesegaran badan yang sudah 6 hari digunakan untuk belajar.

¹³ *Ibid.*,h, 84

¹⁴ *Ibid.*, h. 85

Oleh karena itu, pembuatan jadwal dan pelaksanaan belajar yang sungguh-sungguh sangat menentukan keberhasilan seseorang atau peserta didik di dalam cara belajar, dan supaya berhasil dalam belajar, maka jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin serta efisien.

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang / peserta didik dalam belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah cara belajar yang efektif untuk belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode *survey* (meninjau), mengajukan pertanyaan disamping membaca dan menghafal maupun mengingat kembali.

Sebelum membaca perlulah meninjau menyelidiki dulu tentang gambaran/ garis besar dari bab/ buku yang akan dibaca, sesudah itu barulah mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca dengan harapan itu akan terjawab sesudah membaca, sesudah itu barulah membaca. Sesudah selesai membaca, maka dilanjutkan pula dengan menghafal (dengan bermakna) pokok-pokok yang terpenting, terus mencatat pokok - pokok itu untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku. Kegiatan terakhir adalah mengulang atau mengingat kembali tentang bahan yang sudah dipelajari.

c. Mengulang bahan pelajaran

Mengulang bahan pelajaran adalah besar sekali pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak anak.¹⁵

Dari keterangan tersebut diatas, dapatlah dipahami bahwa dengan cara mengulang pelajaran yang telah lalu sangat besar pengaruhnya di dalam meningkatkan daya ingat atau hafalan bagi seseorang atau peserta didik/peserta didik. Mengulang dapat dilakukan secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara seperti disebutkan ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan atau pun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik, maka perlulah kiranya disediakan waktu itu dengan sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh - sungguh.

Oleh karena itu, untuk dapat menghafal dengan baik maka hendaklah memperhatikan syarat - syarat seperti berikut :

- 1 Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
- 2 Mengetahui betul - betul tentang makna bahan yang dihafal.
- 3 Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal
- 4 Menghafal secara teratur sesuai dengan kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

¹⁵ *Ibid.*, h. 85

2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan pembelajaran bagi peserta didik

Hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses penerimaan pembelajaran disebut dengan prestasi. Pada uraian ini penulis tidak memberikan pengertian dari prestasi belajar, akan tetapi menguraikan faktor - faktor apa yang mempengaruhi pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik.

Secara garis besarnya faktor - faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti ; pendengaran, penglihatan, cacat tubuh, dan kelelahan. Faktor - faktor itu termasuk faktor fisiologis. Dan di samping itu, intelegensi, perhatian, motivasi, minat, bakat, kematangan dan kesiapan termasuk faktor psikologis yang terdapat pada diri peserta didik.

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor, eksternal yaitu ; semua faktor yang bersumber dari luar diri individu atau peserta didik itu sendiri, seperti halnya dengan faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.

a Faktor Fisiologis

IAIN PALOPO

Faktor fisiologis yaitu proses-proses fisiologis di dalam tubuh organisme, baik yang berhubungan dengan organ tubuh maupun kondisi fisiologis yang terjadi dalam hubungannya dengan peristiwa belajar. Maka panca indera yang paling banyak berfungsi adalah alat persepsi fisual atau penglihatan dan persepsi auditif atau pendengaran. Seorang peserta didik yang penglihatannya kurang normal akan dapat mempengaruhi penerimaan mata pelajaran terutama prestasi belajar peserta didik, dan begitu pula halnya dengan pendengarannya.

b Faktor Psikologis

Di samping faktor fisiologis di atas yang pada diri peserta didik juga faktor psikologi yang akan mempengaruhi belajar dan prestasi belajar peserta didik faktor psikologi ini dapat dipandang sebagai cara - cara berfungsinya dalam hubungan dengan belajar. Belajar akan lebih mudah dan efektif bila didukung oleh faktor psikologi yang berkembang dengan baik.

Seperti yang dikemukakan tersebut di atas, maka dibawah ini penulis menjelaskan faktor - faktor tersebut yaitu sebagai berikut :

1). Intelegensi

Untuk memberikan pengertian intelegensi tersebut, maka penulis mengemukakan pengertian menurut Vernon, ia berpendapat bahwa intelegensi adalah :

Sebagai kemampuan untuk melihat hubungan yang relevan di antara

objek-objek atau gagasan serta kemampuan untuk menerapkan hubungan ini ke dalam situasi - situasi baru yang serupa.¹⁶

Dengan melihat batasan pengertian yang diberikan oleh venon itu maka penulis berpendapat bahwa intelegensi itu merupakan potensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan dapat mempengaruhi interprestasinya terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dipelajarinya.

2). Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. jika itupun semata - mata tertuju kepada suatu objek (benda/ hal) atau sekumpulan objek.

Dengan demikian perhatian dapatlah diartikan pemusatan energi psikis yang dilaksanakan secara sadar terhadap sesuatu objek atau materi pelajaran yang dipelajarinya. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik atau memperoleh prestasi belajar tinggi. maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Perhatian itu terdiri atas :

- a). Perhatian tertuju atau terarah pada hal-hal yang baru. hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang di dapat selama hidupnya.
- b). Perhatian tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut.

¹⁶ Slameto, *op.cit.*,h, 131

Perhatian yang diarahkan pada hal-hal yang dikehendakinya yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.¹⁷

Oleh karena perhatian itu timbul dari dalam diri seseorang peserta didik, maka diperlukan suatu rangsangan yang dapat menimbulkan perhatian tersebut untuk

menimbulkan minat dan perhatian peserta didik dalam proses belajar maka guru harus melakukan hal-hal seperti :

- (a). Penggunaan metode yang menarik serta berpenampilan menarik sehingga dapat mengaktifkan peserta didik belajar dan terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik.
- (b). Penggunaan alat-alat atau media yang menarik dan mudah dilihat oleh peserta didik.
- (c). Menggunakan teknik mengajar seperti: sikap dan suara.
- c). Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi peserta didik. Bila peserta didik tidak berminat dalam suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru maka prestasinya akan menurun dalam bidang studi tersebut. Untuk memberikan pengertian tentang minat, maka penulis mengemukakan pendapat Poerwadarminta, bahwa minat adalah perhatian, bersikap, menaruh perhatian pada, menaruh minat pada, memperhatikan kepentingannya sendiri.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, h. 108 – 109

¹⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1978), h. 39.

d). Bakat

Bakat seseorang akan mempengaruhi proses belajar dan hasil yang dicapai atau prestasi belajar. Bakat menurut Hilgard adalah "*the capacity to learn*" dengan kata lain adalah kemampuan. untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.¹⁹

e). Motivasi

Dalam proses belajar mengajar, maka seorang pengajar harus memperhatikan dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Seorang dapat berhasil dalam belajar bila dirinya ada kemauan untuk belajar atau adanya motivasi. Motivasi berasal dari kata "*motiv*" yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat diartikan dengan daya penggerak yang timbul dari dalam dan luar. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian motivasi ini: penulis mengutip pendapat Me.Donald, yaitu: " motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan."²⁰

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peran motivasi yang khas yaitu; dalam hal penumbuhan gairah. peserta didik merasa senang dan bergairah belajar atau melakukan kegiatan bila ada suatu

19 Hilgard, *Theories of Learning*, Libray UM, 1983, h. 628.

20 Mc Donald, *Getting Over Garrett Delaney*, 2010

motivasi baik yang timbul dari luar maupun yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Dengan demikian, peserta didik yang memiliki berbagai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Karena motivasi itu akan mempengaruhi energi yang ada pada diri seseorang sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga seseorang atau peserta didik bertindak atau melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dapat dipandang dari segi fungsi dan bentuknya. Adapun fungsi dan bentuk motivasi itu. Sardiman AM, menguraikan sebagai berikut :

(1). Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Sardiman AM, menguraikan sebagai berikut:

- a Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c Menyeteksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan -perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. ²¹

(2). Bentuk motivasi

Bentuk motivasi itu ada dua macam yaitu :

- a Motivasi internal atau instrinsik, yaitu motivasi yang timbul dalam diri individu.
- b Motivasi ekstern atau ekstrinsik, yaitu suatu motivasi yang timbul oleh karena adanya rangsangan dari luar.

(3). Kematangan

²¹ *Ibid.* h. 73

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang. di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dalam proses belajar menjaga seorang anak peserta didik akan, lebih berhasil jika anak sudah siap (matang. Karena dalam belajar itu atau memahami apa yang diajarkan oleh guru atau pendidik memerlukan suatu pemikiran yang matang dengan demikian keberhasilan belajar anak itu ditentukan juga oleh faktor kematangan jiwanya.

(4). Kesiapan

Kesiapan atau *readiness*. menurut James. Drever adalah *preparedness to respond or react/* artinya: kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. karena kematangan kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.²²

Kesiapan ini perlu diperhatikan oleh seorang guru atau pengajar dalam proses belajar mengajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. seperti yang dikemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik di samping faktor internal ada juga faktor eksternal.

Seperti yang telah dikatakan terdahulu bahwa faktor eksternal itu adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang atau peserta didik. Faktor ini dapat dibagi atas tiga macam yaitu:

(5) Faktor Sekolah

²² *Ibid.*

Sekolah sebagai suatu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. yang dengan sendirinya mencakup kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

a). Metode Mengajar

Dalam lembaga pendidikan metode mengajar seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang peserta didik. Metode mengajar itu amat banyak, tergantung dari materi apa yang sesuai dengan metode-metode itu. Adapun metode mengajar itu antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, karya wisata, demonstrasi, penugasan dan lain-lain sebagainya. Kesemuanya metode ini saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing - masing.

b). Kurikulum

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pengajarannya tidak terlepas dari acuannya. Yang merupakan acuan sekolah dalam kegiatannya sehari-hari yaitu kurikulum. Kurikulum sebagai suatu patokan itu mempunyai fungsi, yang dikatakan dengan fungsi kurikulum mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

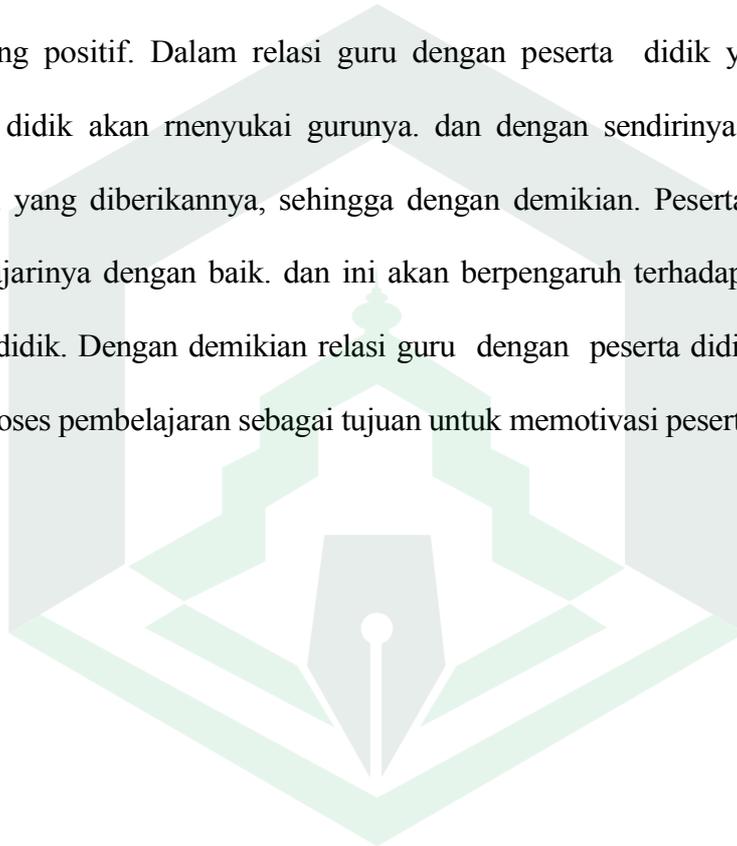
- (a) Sebagai alat untuk mencapai tujuan - tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- (b). Sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Dengan demikian sebuah sekolah dalam pelaksanaan pengajarannya harus berdasarkan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut. bila tidak

demikian maka tidak akan tercapai tujuan pengajaran. Karena kurikulum itu sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada tiap jenjang pendidikan.

(c). Relasi Guru dengan peserta didik

Dikatakan proses belajar mengajar jika adanya relasi guru dengan peserta didik yang positif. Dalam relasi guru dengan peserta didik yang baik, maka peserta didik akan menyukai gurunya, dan dengan sendirinya menyukai mata pelajaran yang diberikannya, sehingga dengan demikian. Peserta didik berusaha mempelajarinya dengan baik, dan ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian relasi guru dengan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai tujuan untuk memotivasi peserta didik.



IAIN PALOPO

(d). Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Jika peserta didik dengan mudah menerima pelajaran tersebut, maka belajarnya akan lebih giat dan maju. Mengusahakan alat belajar yang baik dan lengkap sangatlah perlu agar guru juga dapat mengajar dengan baik sehingga terciptalah kondisi belajar mengajar yang sempurna. Bila hal ini dapat tercipta dengan baik, maka akan memberikan hasil yang baik pula terhadap peserta didik. Adapun yang termasuk alat pengajaran itu seperti: buku-buku paket, sarana dan prasarana, laboratorium alat - alat peraga dan media - media pengajaran lainnya.

(e). Keadaan gedung sekolah

Pada era pembangunan sekarang ini minat masyarakat untuk sekolah itu cukup besar, dengan demikian memerlukan daya dukung yang besar pula. Bila tidak ada keserasian antara daya tampung dengan jumlah peserta didik, maka tidak akan tercipta suasana belajar yang baik." Dan di samping itu gedung sekolah itu harus bersih dan rapi.

(f). Waktu sekolah

Waktu sekolah itu yaitu waktu yang digunakan proses belajar mengajar, bisa pagi, siang sore, malam, Hal ini tergantung dari pada jadwal di sekolah tersebut. Waktu sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sekolah di siang dan sore ini terjadi karena banyak peserta didik yang masuk sekolah dengan daya tampung sekolah yang terbatas serta penambahan gedung dan sarana lainnya yang terbatas.

(g). Metode Belajar

Metode belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Metode belajar setiap anak berbeda ada yang membaca dan membuat catatan dan ada yang membuat jadwal dan pelaksanaannya. ada yang membaca terus serta mengerjakan tugas-tugas.²³

(h). Faktor Keluarga.

Disamping faktor sekolah faktor keluarga juga besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar peserta didik, Karena pada hakikatnya anak itu berasal dari keluarga dalam waktu yang cukup banyak kalau dibandingkan dengan waktunya disekolah. Adapun faktor - faktor keluarga itu adalah dengan cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, Bila faktor-faktor ini terpadu dengan baik maka akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak dan prestasinya. Bimbingan dan arahan itu sangat besar artinya bagi diri anak. Sebagaimana Allah swt. menyuruh untuk saling membimbing dan memperingati antara satu dengan yang lainnya, seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran (3) : 110 yang berbunyi:

öNçGZä. uxö[]yz >p" Bé& ôMy_ì[]÷zé& Ä"\$`Y=ï9
tbrâ[]ßDù's? Å\$rä[]÷èyJø9\$\$î []cöqyg÷Ys?ur Ç`tä
... ì[]x6ZßJø9\$# tbqãZİB÷sè?ur ã!\$! 3

Terjemahnya:

²³Sardiman PM., *op. cit.*, h. 15.

Kamu adalah umat ..yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. menyeruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah...²⁴ (QS. : 3: 110)

Asumsi di atas menggambarkan bahwa seorang anak memiliki corak; perilaku tergantung bagaimana lingkungan mendidiknya. Sehingga dalam mendidik anak yang pertama dilakukan adalah mulai dari lingkungan keluarga, dalam hadist Rasulullah saw., menyatakan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ يَمَجِسَانِهِ. (رواه البخاري)

Artinya:

Setiap anak-anak tidak lahir kecuali dalam keadaan fitrah maka, kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (HR. Buhari).²⁵

Hadis di atas menegaskan bahwa manusia pada awalnya bersih, namun pengaruh lingkungan keluarganya yaitu orang tua yang petama dan lebih banyak berhubungan dengannya, sehingga anak itu diwarnai olehnya.

Pada di ayat lain Allah swt mewajibkan kepada manusia terutama kepada orang tua untuk mendidik anaknya dengan baik, agar anak itu mempunyai semangat dan gairah dalam rnenghadapi semua persoalan hidup. Hal ini seperti yang ditt-rangkan dalam Qs. An-Nisa [4]: 9 yang berbunyi.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ مِن قَبْلِ الْوَلَدِ فَغَدَاةً عَلَيْهِمْ بِالْوَلَدِ كَمَا كَانُوا عَلَيْهِمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِن بَعْدِ ذَلِكَ فَلْيُحْسِنُوا إِلَىٰ الْوَالِدِ كَمَا كَانُوا عَلَيْهِمْ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ مِن قَبْلِ الْوَلَدِ فَغَدَاةً عَلَيْهِمْ بِالْوَلَدِ كَمَا كَانُوا عَلَيْهِمْ
 وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ مِن قَبْلِ الْوَلَدِ فَغَدَاةً عَلَيْهِمْ بِالْوَلَدِ كَمَا كَانُوا عَلَيْهِمْ

Terjemahnya :

²⁴ Departemen Agama RI., *op cit.*, h. 94.

²⁵ Imam Abu Husain Ibn Al-Hajjaj, *Buhari Muslim*, Juz IV. (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah,1992), h. 2018

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar ²⁶

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang beriman adalah umat yang terbaik untuk manusia lainnya dengan tugas menyuruh kepada yang baik dan mencegah yang salah dan mereka itulah yang takut kepada Allah meninggalkan anak-anak yang lemah setelah mereka.²⁷

(i). Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam sikap dan tingkah lakunya, dalam membentuk pribadi anak itu bukan hanya melalui sekolah saja, akan tetapi harus terpadu antara masyarakat, keluarga dan sekolah sekaligus, sehingga dikenal dengan tri pusat pendidikan. Apabila masyarakat dan rumah tangga baik maka akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah.²⁸ Dengan demikian lembaga pendidikan formal atau sekolah sebagai sarana pendidikan bagi peserta didik, ini dapat berjalan dengan baik bila didukung semua elemen masyarakat untuk turut berpartisipasi membina dan membangun sekolah sebagai pendidikan.

G. Kerangka Pikir

Guru selain pengajar dalam bidang studi, ia juga pendidik. Ini berarti bahwa di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari ia harus berusaha

²⁶ Departemen Agama RI., *op cit.*, h. 116.

²⁷

²⁸ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Lingkungan Keluarga*. (Cet IV Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1979), h. 19.

semaksimalnya untuk memiliki penampilan yang menarik, khususnya penampilan dengan kebiasaan mengajar yang disenangi oleh peserta didik dengan penggunaan metode mengajar yang sangat menarik sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam menerima mata pelajaran yang disajikan oleh guru sekolah. Oleh karena itu, dapatlah dikatakan bahwa untuk mencapai penampilan yang menarik, maka setiap guru memerlukan sejumlah kecakapan atau keterampilan tertentu yang harus dikembangkan khususnya penampilan melalui proses belajar mengajar. Penampilan guru yang menarik sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar terhadap penerimaan pelajaran dari peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui penampilan guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pikir di bawah ini.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif . Untuk dapat melaksanakan proses penelitian yang lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan yang menyangkut tahap penyusunan proposal dan pembuatan instrument, (2) tahap pengumpulan data berupa pengurusan surat izin penelitian, observasi dan wawancara, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai laporan penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Asslam Salu Induk tepatnya terletak di desa Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 s/d. 27 Januari 2014

C. Sumber Data

Sumber data yang dirnaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan di lapangan yang terkait dengan kepribadian dan penampilan guru dalam proses pembelajaran bagi MTs, Assalam Salu Induk. Selain itu, juga diperoleh informasi dan dokumentasi tertulis dari MTs Assalam Salu Induk. Sumber data yang diperoleh secara garis besar dapat dikelompokkan atas dua bagian, yaitu data tertulis dan data tidak tertulis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pengertian populasi mutlak diperlukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena populasi memberikan batasan terhadap obyek yang diteliti. Untuk mengetahui keadaan populasi penelitian dan skripsi ini terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan para ahli.

Menurut J. Suprpto, populasi adalah kumpulan lengkap dari seluruh elemen sejenis dan bisa dibedakan yang menjadi obyek penelitian.¹

Sedangkan Suharisma Arikunto mengemukakan pengertian populasi sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²

Selanjutnya Ine I. Amirman Yosuda menyatakan bahwa “ populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi.”³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dimaksudkan penulis adalah keseluruhan individu yang menjadi obyek penelitian sebanyak 100 orang peserta didik yang ada di MTs. Assalam Salu Induk guru 13 orang. Sesuai dengan judul skripsi, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

1 J. Suprpto, *Statistik Untuk Pimpinan Perusahaan* , (Jakarta : Earlangga, 1985), h. 28.

2 Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* , (Cet. VII; Rineka Cipta , 2000) h.109

3 Ine I. Amirman Yosuda. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara. 1993), h. 3.

peserta didik MTs, Assalam Salu Induk sebanyak 100 orang. Peserta didik dengan perincian laki-laki sebanyak 40 peserta didik dan perempuan sebanyak 60 siswi.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut

Tabel .1

Populasi Tenaga Kependidikan MTs. Assalam Salu Induk

| No | Keterangan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|----------------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Kepala Sekolah | 1 | - | 1 |
| 2. | Tenaga pengajar/Guru | 8 | 4 | 12 |
| 3. | Staf | 2 | 2 | 4 |
| | Jumlah | 11 | 6 | 17 |

Sumber Data: MTs. Assalam Salu Induk, Tahun 2014

Tabel 2

Populasi Peserta didik MTs. Assalam Salu Induk

| No. | Nama Kelas | Rombongan n Belajar | Jumlah Peserta didik | | |
|-----|------------|---------------------------|----------------------|-----------|--------|
| | | | Laki – Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1. | VII | 1 | 12 | 19 | 31 |
| 2. | VIII | 1 | 14 | 21 | 35 |
| 3. | XI | 1 | 14 | 20 | 34 |
| | Jumlah | | 40 | 60 | 100 |

Sumber Data : Laporan Bulanan MTs. Assalam Salu Induk, 2014

2. Sampel

Ada beberapa teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang sering digunakan. Dalam hal ini, yang penulis gunakan adalah teknik purposive random sampling, yakni penarikan sampel secara acak pada populasi yang dianggap dapat mewakili populasi.

Penelitian sampel ini sangat membutuhkan suatu teknik - teknik sampling yang penulis maksudkan adalah

a. *Teknik Random Sampling*

Random sampling yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Teknik sampling ini bukanlah suatu teknik sembarang seperti beberapa orang yang belum mempelajari dasarnya. Dalam pedoman ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

b. *Purposive Sampling*

Purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan, ialah teknik sampling yang digunakan penelitian. Jika penulis mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya adalah penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Adapun sampel penelitian adalah MTs. Assalam Salu Induk Kepala sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru MTs. Assalam Salu Induk di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini

Tabel. 3

Sampel Kepala Sekolah dan Tenaga Pengajar
MTs. Assalam Salu Induk

| No | Keterangan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|----------------------|-----------|-----------|--------|
| 1. | Kepala Sekolah | 1 | - | 1 |
| 2. | Tenaga pengajar/Guru | 2 | 2 | 4 |
| | Jumlah | 2 | 3 | 5 |

Sumber Data : Diolah dari populasi Tahun 2014

Tabel 4

Sampel Peserta didik di MTs. Assalam Salu Induk

| No | Kelas | Laki –Laki | Perempuan | Jumlah |
|----|--------|------------|-----------|--------|
| 1 | VIII | 10 | 10 | 20 |
| 2 | IX | 10 | 10 | 20 |
| | Jumlah | 20 | 20 | 40 |

Sumber Data : Diolah dari populasi untuk menjadi sampel

Dari pengambilan sampel di atas dimana yang akan diteliti yaitu tenaga pengajar sebanyak 5 orang, sedangkan dari peserta didik yang dijadikan sampel sebanyak 40 orang.

E.

Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian sangat penting perannya.⁴ Oleh karena itu keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Untuk kegiatan penelitian, penulis menggunakan instrument penelitian sebagai alat yang bersifat kualitatif guna mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi.

1. Observasi

⁴ Sanipiah Faisal, *Format - Format Penelitian Sosial*, (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 57.

Pedoman observasi ini dipergunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data, termasuk ketika penulis melakukan studi awal atau studi pendahuluan sebelum disusun rencana dan jadwal penelitian. Dengan observasi ini, penulis dapat mengetahui tentang rendahnya tingkat kedisiplinan guru di MTs. Assalam Salu Induk

Menyelidiki, memperhatikan secara langsung segala situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan dengan sistematis dan menggunakan metode observasi yang efektif yakni menggunakan atau melengkapinya dengan format atau catatan-catatan berupa instrumen.

Dari kegiatan observasi penelitian ini, akhirnya dapat diperoleh gambaran yang lengkap tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru MTs. Assalam Salu Induk .

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam skripsi ini dari guru informan yang dianggap berkompeten (tepat). Pedoman wawancara ini terdiri dari pedoman *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Interview bebas yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.⁵ Sedangkan *Interview* terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan

⁵ Suharsini Arikunto, *op.cit*, h.146.

lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.⁶ Pertanyaan-pertanyaan pada pedoman ini disusun menyerupai deretan pertanyaan essay. Jawaban dari informasi ditulis pada kolom yang telah disediakan dalam bentuk uraian-uraian, menyangkut semua variabel secara mendalam.

Teknik *interview* seperti ini, menurut Hadari Nawawi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang penulismengadakan kontak langsung secara lisan dengan sumber data.⁷ Penulismenyadari bahwa tehnik ini ada kelemahannya, yakni adanya kemungkinan bisa dengan terjadinya pembicaraan yang mengambang atau terlalu meluas dan tidak mengarah. Untuk mengantisipasi kelemahan tersebut, penulisberusaha menguarangi mengambangnya pembicaraan dengan tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan. Selain itu, data yang telah dicatat atau dikumpulkan dari hasil wawancara diseleksi kembali secara teliti sesuai dengan tujuan penelitian, yang dilakukan setelah penulis dirumah atau pada saat akan memulai pengelolaan data.

3. Dokumentasi

Dalam hal tertentu, penelitian ini tidak terhindar dari keharusan untuk mengumpulkan data sekunder yang tersedia pada berbagai instansi pemerintah. Seperti data tentang jumlah penduduk dapat diperoleh dikantor desa setempat.

⁶ *Ibid*,h,.146.

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Cet. VI; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), h. 95.

Instrumen pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format pencatatan dokumentasi nilai dan angket yang berbentuk pertanyaan, wawancara, dengan mencatat angka -angka atau variable - variabel yang datanya telah tersedia dalam kolom-kolom atau jalur yang telah di sediakan sebelumnya sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan untuk mencatat hal-hal yang bersifat kualitatif, maka penulis menggunakan kalimat - kalimat bebas.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan analisa kualitatif, yaitu data yang diolah dengan teknik identifikasi responden dari responden. Hal ini dipersentase berdasarkan frekuensi permunculan pada tabel frekuensi.

Dalam pengujian kebenaran data tersebut penulis meninjau lebih jauh tentang rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan dampaknya dalam proses belajar mengajar di MTs. Assalam Salu Induk.

Kendati data yang diteliti cenderung bersifat kuantitatif, penulis berusaha untuk mengkualitatifkan yang disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Nilai rata - rata

Σ = Tanda Jumlah (sigma)

f = Nilai mentah dari Jumlah angket

N = Banyaknya subjek.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Tentang MTs. Assalam Salu Induk

MTs. Assalam Salu Induk didirikan sejak tahun 1998, atas kesepakatan masyarakat dan pemerintah setempat, yang dirintis oleh para tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa Salu Induk .

MTs. Assalam Salu Induk letak \pm 7 Km. dari pusat kecamatan Bupon dan \pm 20 Km dari kota kabupaten Luwu. MTs. Assalam Salu Induk berlokasi di atas tanah dengan ukuran 60 X 35 m².

Diawal berdirinya MTs. Assalam Salu Induk, administrasi sekolah terus mendapat pembenahan baik dalam bidang administrasi, sarana dan prasana sekolah serta mensosialisasikan kepada masyarakat keberadaan madrasah untuk terus dipelihara dan dikembangkan terutama untuk peningkatan kualitas dan kuantitas keseluruhan peserta didik.¹

Peserta didik yang tertampung di MTs. Assalam Salu Induk berasal dari siswa SD yang ada di desa Salu Induk maupun yang di luar desa Salu Induk Kecamatan Bupon.

1. Sarana dan Prasarana

¹Rasnah Sulaiman, Kepala, MTs. Assalam Salu Induk, *Wawancara*, di Salu Induk 15 Januari 2014.

Berdasarkan dari hasil observasi penulis, sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. Assalam Salu Induk adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Keadaan Sarana dan Prasarana
MTs. Assalam Salu Induk

| No. | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah (Unit) |
|-----|----------------------------|---------------|
| 1. | Ruang Kantor | 1 |
| 2. | Ruang guru | 1 |
| 3. | Ruang Belajar | 4 |
| 4. | Ruang Lab. | 1 |
| 5. | WC | 3 |
| 6. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 7. | Lapangan Takraw | 1 |
| 8. | Lapangan Bola Volly | 1 |
| 6. | Musallah | 1 |

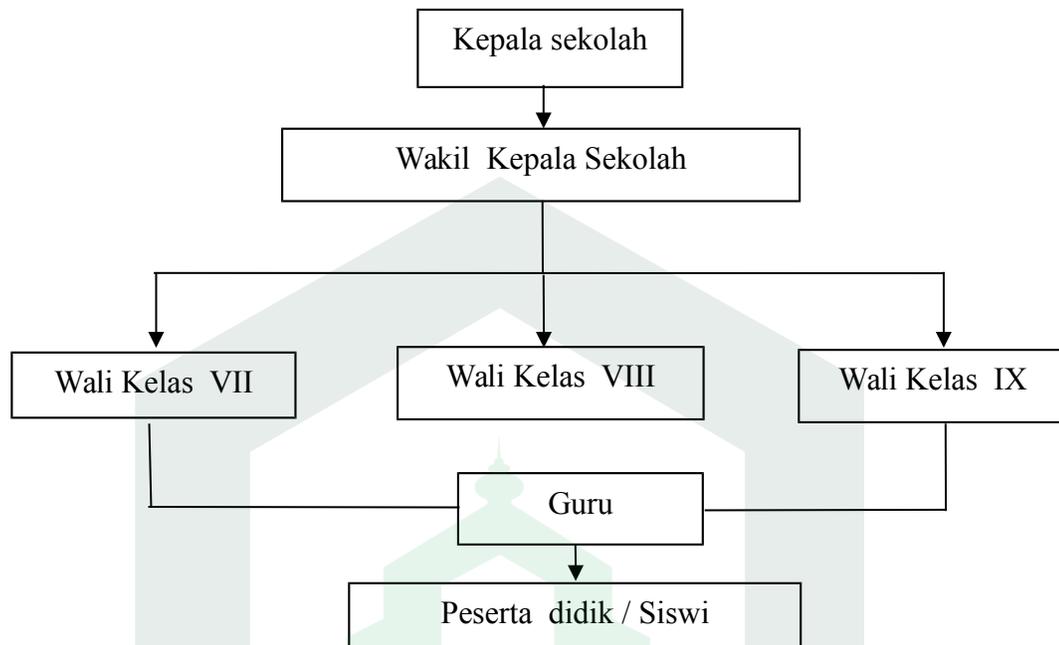
Sumber data : Kantor MTs. Assalam Salu Induk, Tanggal 15 Januari 2014

Berdasarkan data di atas, maka sarana dan prasarana di MTs. Assalam Salu Induk telah memiliki fasilitas yang cukup bagus, oleh karena itu sudah dapat dikatakan bahwa MTs. Assalam Salu Induk, sejak didirikan sampai sekarang telah mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Assalam Salu Induk.

2. Struktur Organisasi

Sebagaimana layaknya sekolah lainnya, MTs. Assalam Salu Induk, mempunyai struktur organisasi sekolah guna melaksanakan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi MTs. Assalam Salu Induk dapat dilihat di bawah ini

Struktur Kelembagaan
MTs. Assalam Salu Induk Kec. Bupon Kabupaten Luwu .



Berdasarkan struktur organisasi tersebut di atas, tergambar dengan jelas pembagian tugas, tanggung jawab diantara personil- personil yang terlibat dalam kerja sama kelompok sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Personil-personil dalam organisasi sekolah di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, dapat dikelompokkan menjadi dua personil yaitu personil edukatif (tenaga Pendidikan) dan personil administrasi. Personil edukatif dari tenaga guru. Tenaga bukan guru terdiri dari kepala sekolah, tenaga kepastakaan, tenaga bimbingan dan penyuluhan (BP) dan humas (hubungan masyarakat). Tenaga guru terdiri dari personil yang bertugas melaksanakan bimbingan dan pengajaran dalam rangka belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang ditentukan oleh kurikulum sekolah.

Sedangkan personil administrasi adalah personil yang menjalankan kegiatan-kegiatan administrasi disekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Keadaan Guru MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Guru merupakan faktor yang dapat mewarnai dan memberi corak berhasil tidaknya proses pendidikan, baik ditinjau dari segi kuantitasnya maupun segi kualitasnya. Dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu program pendidikan terletak pada kedisiplinan guru dalam mendidik para peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat AM. Sardiman. Sebagai berikut: Seorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “ atau “ sesuai materi yang diajarkan, pertama kali harus memiliki kepribadian guru, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya.²

Jadi pekerjaan guru adalah pekerjaan yang professional yang memerlukan kemampuan tertentu, tugas guru bukan merupakan tugas yang ringan, justru lebih berat dalam memberi pelayanan pada peserta didiknya maupun masyarakat, yang menurut Sardiman ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga professional kependidikan yaitu:

- a. Guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengolah proses belajar mengajar. Tingkat ini disebut tingkatan capable personal.
- b. Tingkat innovator, yakni sebagai tenaga pendidikan memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan

² AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: Raja Grafindo Persada,1994), h. 135.

serta sikap terhadap pembaharuan dan sekaligus penyebaran ide pembaharuan yang efektif.

c. Tingkat ke tiga guru sebagai developer yaitu memiliki visi dan misi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.³

Ketiga tingkatan tersebut hendaknya dimiliki oleh tenaga pengajar yang dapat membentuk kepribadian anak, maka guru MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu melaksanakan tugas sesuai kebutuhan peserta didiknya dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam sebuah lembaga pendidikan guru memegang peranan penting dalam sebuah sekolah, guru sebagai salah seorang unsur tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan serta salah satu sumber belajar yang utama, mempunyai fungsi, tugas, peranan dan tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik dalam belajar.

Sejalan dengan hal di atas, menurut data jumlah tenaga edukatif dan administrasi MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, sebanyak 14 orang, dengan perincian sebagai berikut :

IAIN PALOPO

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Edukatif dan Administrasi
MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

^{3 3}*Ibid*, h. 136 – 137

| NO | Nama | Status |
|----|-----------------------|----------------|
| 1 | Rasnah Sulaiman, S.Ag | Kepala Sekolah |
| 2 | Anwar, SE | Wakil Kepsek |
| 3 | Darma, S.Pd. | Guru |
| 4 | Risma, S,Pd.I | Guru |
| 5 | Herpin, S.Ag. | Guru |
| 6 | Mardan Saleh, S.Pd. | Guru |
| 7 | Abu Thalib Meni, S.Ag | Guru |
| 8 | Hasanuddin, S.Hut | Guru |
| 9 | Jamaluddin | Guru |
| 10 | Jamin | Guru |
| 11 | Hasrah Imran, S.Pd. | Guru |
| 12 | Drs. Harun Arasyid | Guru / BK |
| 13 | Arif Riadi | Ka. TU |
| 14 | Supiah S.Pd.I | Staf TU |
| 15 | Rosdiana, S. Pd.I. | Bendahara |
| 16 | Rika | Pustakawan |
| 17 | Rusli Girikan | Satpam |

Sumber Data: Laporan Bulanan MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, 2014

Melihat data di atas, sudah cukup memadai untuk menjalankan tugas proses belajar mengajar, dan semua bidang studi (mata pelajaran) telah memiliki guru.

4. Keadaan Peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Peserta didik adalah merupakan salah satu factor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya factor tersebut maka pendidikan tidak berlangsung. Oleh karena itu factor anak didik tidak dapat digantikan dengan faktor yang lain.

MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu berasal dari berbagai desa yang ada di Salu Induk dengan latar belakang suku dan agama yang berbeda-beda. Adapun keadaan peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3
Jumlah Peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2013/ 2014

| No. | Nama Kelas | Rombongan Belajar | Jumlah Peserta didik | | |
|-----|------------|-------------------|----------------------|-----------|--------|
| | | | Laki – Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | VII | 1 | 12 | 19 | 31 |
| 2 | VIII | 1 | 14 | 21 | 35 |
| 3 | IX | 1 | 14 | 20 | 34 |
| | Jumlah | 3 | 40 | 60 | 100 |

Sumber Data: Laporan Bulanan MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, 2014

Berdasarkan dari data di atas, maka jumlah peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu secara keseluruhan adalah 100 orang.

5. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar ialah interaksi antara peserta didik dan guru atau peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan dan sikap)

Untuk menghasilkan peserta didik yang unggul, maka proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan melaksanakan komponen-komponen pokok, dengan lebih berdasar pada kurikulum yang ada, materi, bahan/sarana belajar mengajar yang lengkap, metode mengajar dan penilaian yang obyektif. Identik

dengan itu, menurut Anwar, guru MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Utara, bahwa :

Proses belajar mengajar peserta didik dalam disiplin guru memang nampak jelas akan perbedaannya dengan guru yang tidak disiplin dengan disiplin biasa guru yang disiplin kelihatan aktif dan lebih menampakkan pribadi guru yang teladan.⁴

Jadi dalam proses belajar mengajar akan terlihat dengan jelas penampilan dan kedisiplinan seorang guru yang aktif berinteraksi dengan peserta didik.

B. *Kepribadian dan Penampilan Guru dalam Proses Belajar Mengajar Peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*

Guru merupakan penentu arah dari proses belajar mengajar. Pemilihan metode mengajar yang efektif serta kepribadaian yang terpuji sangat perlu dalam menghilangkan kebosanan serta menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Metode adalah strategi yang tidak bisa di tinggalkan dalam proses belajar mengajar setiap kali mengajar, guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisanya juga menggunakan lebih dari satu metode. Olehnya itu pada pembahasan ini penulis ingin memaparkan tentang kepribadian dan penampilan guru merupakan salah satu metode mengajar yang di gunakan guru para di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

⁴Anwar, Guru MTs. Assalam Salu Induk, *Wawancara*, di Salu Induk Kec. Bupon, 16 Januari 2014

Adapun bentuk/strategi guru dalam proses belajar mengajar yaitu adanya penggunaan metode variasi mengajar yang tepat untuk di pergunakan di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu menurut guru :

1. Metode Ceramah

Digunakan untuk memberikan penjelasan informasi mengenai bahan yang akan diuraikan, dalam metode ceramah guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga proses belajar mengajar peserta didik tidak mengalami kejenuhan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab di perlukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di sampaikan.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dimaksudkan untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan/ penampilan yang akan dipelajari peserta didik. Misalnya bagaimana memperagakan suatu materi pelajaran terhadap peserta didik.

4. Metode Pemberian Tugas

Di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai peserta didik dalam setiap mata pelajaran.

5. Metode Problem Solving

Pada saat guru memberikan penjelasan kepada peserta didik, ada kalanya timbul suatu persoalan /masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pemecahan

masalah atau problem Solving sebagai solusi atau jalan keluarnya untuk memahami materi pelajaran.

Itulah bentuk-bentuk metode mengajar guru yang di gunakan di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Secara umum disebutkan oleh salah seorang guru MTs. Assalam Salu Induk, menyatakan bahwa menggunakan metode yang bervariasi, dapat disertai prilaku dan penampilan menarik sehingga membangkitkan motivasi belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar.⁵

Oleh karena itu kepribadian dan penampilan guru dalam proses belajar mengajar dapat juga menarik minat peserta didik dalam menerima pelajaran, yang harus sejalan dengan menggunakan multi metode sehingga peserta didik tidak cepat bosan terhadap penerimaan pelajaran di sekolah. Seperti penilaian responden terhadap kepribadian dan penampilan guru dalam proses belajar mengajar di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. adalah dapat menarik minat belajar peserta didik.

Untuk lebih jelasnya tentang kepribadian penampilan guru dalam proses belajar mengajar, maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Penilaian Peserta didik tentang Kepribadian dan Penampilan Guru dalam Membuka di awal pelajaran

| No | Ketegor Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat menarik | 16 | 40,5 |
| 2 | Menarik | 18 | 45,9 |

⁵Mardan Saleh, Guru MTs. Assalam Salu Induk *Wawancara*, di Salu Induk , Tanggal 16 Januari 2014.

| | | | |
|--------|----------------|----|--------|
| 3 | Kurang menarik | 6 | 13,5 |
| Jumlah | | 40 | 100, % |

Sumber data : Hasil tabulasi angket item

Berdasarkan hasil analisis tabulasi angket tersebut maka dapatlah dipahami bahwa kepribadian dan penampilan guru dalam proses belajar mengajar di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. adalah sangat menarik karena dari 16 orang peserta didik yang dijadikan sampel penelitian maka 18 yang mengatakan menarik dan hanya 6 orang yang mengatakan kurang menarik.

Penampilan guru dalam proses belajar mengajar pada MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. di samping dapat menarik minat di dalam penerimaan pelajaran bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Hasrah Imran. Ia mengatakan bahwa :

Penampilan guru dalam proses belajar mengajar dapat menarik peserta didik dalam penerimaan pelajaran dengan penggunaan metode yang menarik atau multi metode, sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam menerima pelajaran di sekolah, dengan penampilan-penampilan. Seperti :

Penampilan guru yang menarik dalam proses belajar mengajar di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, dapat menarik minat peserta didik terhadap proses belajar mengajar bagi peserta didik di sekolah.

Kepribadian dan penampilan guru yang menarik akan dapat memotivasi penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.⁶

⁶ Hasrah Imran, Guru MTs. Assalam Salu Induk, *Wawancara*, di Salu Induk 17 Januari 2014

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapatlah dipahami bahwa penampilan guru dalam proses belajar mengajar yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam penerimaan pelajaran. Untuk lebih menarik dari penampilan guru tersebut harus dibarengi dengan penggunaan multi metode atau penggunaan metode-metode mengajar yang menarik sehingga peserta didik tidak cepat jenuh dalam penerimaan pelajaran di sekolah dengan penampilan guru MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, yang menarik sehingga dapat menarik minat peserta didik.

Dengan demikian, kepribadian dan penampilan guru yang baik dalam proses belajar mengajar di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, dapat meningkatkan minat pelajaran bagi peserta didik di sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang penampilan guru tersebut maka dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 5

Penilaian Peserta didik tentang Penampilan Guru dalam Penggunaan Bahasa Komunikatif untuk menyajikan materi pelajaran di sekolah

| No | Ketegor Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat menarik | 16 | 40,5 |
| 2 | Menarik | 18 | 45,9 |
| 3 | Kurang menarik | 6 | 13,5 |
| Jumlah | | 38 | 100,00 % |

Sumber data : Hasil tabulasi angket item 1

Dari hasil analisis tabulasi angket di atas, maka untuk dapat menerima pelajaran dengan baik bagi peserta didik pada MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan

Bupon Kabupaten Luwu. maka guru harus menapkkkan sosok kepribadian dan berpenampilan di muka peserta didik dengan baik, sehingga penerimaan pelajaran bagi peserta didik di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. dapat berlangsung secara optimal.

C. Hubungan Kepribadian dan Penampilan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di MTs. Assalam Salu Induk

Pada pembahasan terdahulu telah dikemukakan tentang kepribadian penampilan guru dalam proses belajar mengajar di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, kemudian dalam pembahasan berikut ini penulis akan menguraikan tentang hubungan kepribadian dan penampilan guru itu sendiri khususnya dalam proses belajar mengajar di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu,.

Dengan demikian kepribadian dan penampilan guru dalam proses belajar mengajar di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu berpengaruh positif terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik, khususnya peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh kepribadian penampilan guru dalam proses belajar mengajar di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, maka dapat dilihat eksperimen penulis dibawah ini.

Metode mendidik menjadi penting karena kenyataan materi pendidikan tidak mungkin di pelajari secara efisien kecuali disampaikan dengan cara-cara

tertentu. Ketiadaan metode pendidikan yang efektif, bakal menghambat atau membuang secara sia-sia waktu dan upaya pendidikan jika seorang guru terhadap apa yang ia lakukan di kelas, mungkin dia akan menjawab dengan perkataan mengajar. Atau di sampaikan atau memperlihatkan aktivitas yang dilakukannya atau diawasinya. Dia mungkin akan menyebut satu atau lebih atau aktivitas berikut yang mewarnai peran dalam kelas, melakukan komunikasi verbal dengan peserta didik, mengawasi perilaku mereka, menyusun situasi belajar dan sebagainya. Sifat dari apa yang dilakukannya bergantung pada yang hendak di capai dan kepada kebijaksanaan pengalaman yang diikutkannya. Pengajaran pada sekolah yang memprioritaskan hafalan teks, berbeda dengan pengajaran pada sekolah yang menekankan prioritas pada pemahaman.

Sebagai jalan untuk sampai kepada tujuan-tujuan pengajaran maka, metode mengajar atau metode pengajaran itu banyak macamnya dan sulit untuk memberikan klasifikasi yang jelas mengenai setiap metode yang pernah di kenal di dalam pengajaran serta amat sulit menggolongkannya, metode – metode itu dalam nilai dan efektivitasnya. Hal ini dikarenakan metode yang berhasil ditangani oleh salah seorang guru bisa menjadi kurang baik dan lebih fatal, bisa saja gagal di tangan guru yang lain dengan kata lain bahawa metode yang baik akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya. Oleh karena itu yang paling perlu di ketahui oleh seorang guru yang baik adalah batasan-batasan kebaikan an kelemahan metode yang akan dipergunakan agar dapat merumuskan kesimpulan mengenai metode mana yang cocok dipakai dalam suatu situasi belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penelitian ini dan penggunaan metode-metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar amat bergantung pada perilaku pesan yang disampaikan, tingkat perkembangan jiwa peserta didik, potensi sumber-sumber belajar, sosial budaya yang berada disekitar sekolah dan kreasi guru.

Berbicara mengenai efektivitas metode mangajar yang bervariasi serta hasil belajar peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, yang dicapai dalam penggunaan metode yang bervariasi, namun penulis hanya dapat menggambarkan secara umum sesuai dengan pengamatan penulis atau dialog yang penulis lakukan dengan beberapa respon tentang efektifitas metode mengajar terhadap hasil belajar peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, sebagai berikut:

1. Peserta didik

Peserta didik sekaligus sebagai objek dari proses belajar mengajar di sekolah, akan sngat besar pengaruhnya dalam memberikan peningkatan dan pengembangan dan pendidikan di suatu sekolah. Pengaruh tersebut di maksudkan bila hendak mengadakan atau ingin melihat efektivitas metode yang bervariasi pada saat melakukn proses belajar mengajar di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, maka salah satu tolak ukurnya dalam melihat nilai yang di peroleh pada peserta didik tersebut, bila hasil yang di capai dalam kurun waktu 1 tahun tidak

mengalami perubahan dalam arti peningkatan, maka sulit untuk kita mengatakan adanya peningkatan dan pengembangan dari suatu metode pengajaran.

Untuk mengetahui efektivitas Hubungan Kepribadian dan penampilan guru dengan proses pembelajaran pada peserta didik di MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Motivasi Peserta didik Mengikuti Proses Belajar Mengajar di MTs. Assalam Salu Induk

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 28 | 72,97 |
| 2. | Kadang-kadang | 12 | 27,02 |
| 3. | Tidak Senang | 0 | 0 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber data : Hasil Angket item 2

Dari data angket tersebut di atas maka 4 orang peserta didik yang mengatakan merasa senang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 28 orang, 12 orang peserta didik yang mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak senang tidak ada sama sekali. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik senang mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Tabel 4.7
Kesenangan Peserta didik dalam proses belajar mengajar bila guru menyampaikan dengan bahasa yang lemah lembut

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 40 | 100.0% |
| 2. | Kadang-kadang | - | - |
| 3. | Tidak Senang | - | - |

| | | |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 40 | 100 |
|--------|----|-----|

Sumber data : Hasil Angket item 3

Dari data angket tersebut di atas maka 40 orang peserta didik mengatakan ya, dan peserta didik yang mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak senang tidak ada sama sekali. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik senang terhadap guru lemah lembut dan penampilan baik dalam proses belajar mengajar .

Tabel 4.8
Guru mengajar dengan Menggunakan Metode Secara Bervariasi

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 27 | 67,56 |
| 2. | Kadang-kadang | 13 | 32,4 |
| 3. | Tidak Senang | - | - |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber data : Hasil Angket item 4

Dari data angket tersebut di atas maka dapat diketahui 27 orang peserta didik mengatakan ya, dan 13 orang peserta didik yang mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak senang tidak ada sama sekali. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa guru di dalam mengajarnya menggunakan metode bervariasi untuk menarik minat motivasi peserta didik belajar.

Tabel 4.9
Motivasi peserta didik Belajar bila dilengkapi
Sarana dan Prasarana (media pengajaran)

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 40 | 100,0 % |
| 2. | Kadang-kadang | - | - |

| | | | |
|--------|--------------|----|-----|
| 3. | Tidak Senang | - | - |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber data : Hasil Angket item 5

Dari data angket tersebut di atas maka 40 orang peserta didik mengatakan ya, dan peserta didik yang mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak senang tidak ada sama sekali. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa dengan adanya sarana dan prasaranan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar di sekolah:

Tabel 4.10

Perasaan bersalah peserta didik melalaikan kewajibannya sebagai seorang Pelajar

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 18 | 45,9 |
| 2. | Kadang-kadang | 16 | 40,5 |
| 3. | Tidak | 6 | 13,5 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber data : Hasil Angket item 6

Dari data angket tersebut di atas maka 18 orang peserta didik mengatakan ya, 16 orang peserta didik mengatakan kadang-kadang, dan 6 orang peserta didik yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa sebagian peserta didik merasa bersalah melalaikan tugasnya sebagai peserta didik untuk taat melaksanakan ibadah .

Tabel 4.11

Motivasi Peserta didik dalam Mengikuti pelajaran setiap pergantian Pelajaran

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 18 | 45,9 |

| | | | |
|--------|---------------|----|------|
| 2. | Kadang-kadang | 16 | 40,5 |
| 3. | Tidak | 6 | 13,5 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber data : Hasil Angket item 7

Dari data angket tersebut di atas maka 18 orang peserta didik mengatakan ya, 16 orang peserta didik mengatakan kadang-kadang, dan 6 orang peserta didik yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran setiap waktu .

Tabel 4.12
Pengaruh kepribadian dan penampilan guru terhadap perilaku peserta didik

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 16 | 40,5 |
| 2. | Kadang-kadang | 20 | 51,4 |
| 3. | Tidak | 4 | 8,1 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber data : Hasil Angket item 8

Dari data angket tersebut di atas maka 16 orang peserta didik mengatakan ya, 20 orang peserta didik mengatakan kadang-kadang, dan 4 orang peserta didik yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian dan penampilan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di MTs. Assalamu Salu Induk

Tabel 4.13
Metode Guru menjelaskan pelajaran dapat memberi memotivasi peserta didik untuk peningkatan prestasi belajar

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 21 | 54,1 |

| | | | |
|--------|---------------|----|-------|
| 2. | Kadang-kadang | 11 | 27,02 |
| 3. | Tidak | 8 | 18,9 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber data : Hasil Angket item 9

Dari data angket tersebut di atas maka 21 orang peserta didik mengatakan ya, 11 orang peserta didik mengatakan kadang-kadang, dan 8 orang peserta didik yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang termotivasi cara guru memaparkan materi pelajaran.

Tabel 4.14

Kegiatan selalu dilakukan peserta didik selalu mendapat bimbingan oleh guru

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 21 | 54,1 |
| 2. | Kadang-kadang | 11 | 27,02 |
| 3. | Tidak | 8 | 18,9 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber data : Hasil angket item 10

Dari data angket tersebut di atas maka 21 orang peserta didik yang mengatakan ya, 11 orang peserta didik mengatakan kadang-kadang, dan 8 orang peserta didik yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan selalu dilakukan guru dalam membimbing peserta didik dan hanya

beberapa peserta didik yang tidak melakukan kegiatan yang terkait dengan bimbingan guru

Tabel 4. 15
Kesulitan yang ditemukan peserta didik dalam mengikuti pelajaran

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 5 | 10,8 |
| 2. | Kadang-kadang | 14 | 35,2 |
| 3. | Tidak | 21 | 54 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber data : Hasil Angket item 11

Dari data angket tersebut di atas maka 5 orang peserta didik yang mengatakan /menjawab ya, 14 orang peserta didik yang mengatakan kadang-kadang, dan 21 orang peserta didik yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih ada menemukan kesulitan dalam mengikuti beberapa mata pelajaran. Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui ternyata metode yang diterapkan guru bidang studi di MTs. Asssalam, dalam hal ini metode mengajar, penerapannya cukup efektif bagi peserta didik.

2. Guru

Untuk mencapai tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari efektifitas metode yang digunakan. Oleh karena itu untuk mengadakan atau menjadikan proses belajar mengajar efektif, maka seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kegiatan mengajar sebaik mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk melihat efektif atau tidaknya metode yang digunakan guru-guru pendidikan Agama Islam di MTs. Assalam Salu Induk dapat di lihat dari jawaban-jawaban mereka sebagai berikut.

Suparman. Mengemukakan selain prestasi peserta didik yang meningkat di banding tahun-tahun sebelumnya, maka dilain pihak semangat para peserta didik untuk mengetahui lebih banyak memahami materi pelajaran, hal ini terlihat dengan semakin banyaknya peserta didik meningkat prestasi belajarnya, tetapi kalau ada hal-hal yang mereka belum paham ataupun merasa ada keganjilan-keganjilan yang menyangkut masalah yang sulit dimengerti, maka mereka datang bertanya baik di saat sedang di kelas, istirahat di kantor ataupun dikala sedang berada di halaman .⁷

Selanjutnya Risma mengatakan :

Suatu hal yang saya rasakan dalam proses belajar mengajar tersebut dengan menggunakan metode yang bervariasi, kelihatannya para peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang saya sajikan mereka sangat antusias belajar memperhatikan saat melakukan pengajaran⁸

Dan lebih tegas lagi telah di jalaskan oleh Risma guru MTs. Assalam Salu Induk beliau mengatakan bahwa:

Dalam melakukan pembelajaran hendaknya guru memiliki pribadi dan penampilan sebagai salah satu metode mengajar, maka sudah jelas efektifitas peserta didik dalam menerima materi pelajaran semakin efektif hal ini saya katakana karena terlibatnya peserta didik secara efektif atau aktif, terkait perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan untuk motivasi peserta didik dan munculnya individualistis peserta didik.⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapatlah di tarik suatu kesimpulan bahwa efektifitas metode mengajar terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama

⁷Suparman, Guru MTs. Assalam Salu Induk, *Wawancara*” di Salu Induk, Tgl 16 Januari 2014

⁸ Risma, Guru MTs. Assalam Salu Induk , *Wawancara*, di Salu Induk, Tgl 16 Januari 2014

⁹Rasnah Sulaiman Kepla MTs. Assalam Salu Induk, *Wawancara*, di Salu Induk, Tanggal 16 Januari 2014

Islam sudah efektif dengan alasan bahwa bagaimana pun juga dalam proses belajar mengajar metode sangat menentukan dan tetap menjadi unsur yang sangat penting dalam pencapaian tujuan.

D. Kepribadian dan Penampilan yang Memberikan Pengaruh dalam Proses Belajar Mengajar terhadap Penerimaan Pelajaran Bagi Peserta Didik MTs. Assalam Salu Induk Kabupaten Luwu

Adapun penampilan-penampilan yang dapat memberikan pengaruh di dalam proses belajar mengajar terhadap penerimaan pelajaran bagi Peserta didik adalah kepribadian dan penampilan dengan model mengajar yang menarik atau menggunakan multi metode dan melakukan cara mengajar yang menarik atau yang disenangi peserta didik.

Sehubungan dengan Hal tersebut. Di atas maka penampilan-penampilan yang dapat memberikan pengaruh dalam proses belajar mengajar. seperti hasil wawancara dengan Rasnah Sulaiman menjelaskan bahwa :

Adapun penampilan-penampilan yang dapat memberikan pengaruh dalam proses belajar mengajar terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs.

Assalam Salu Induk ini adalah penampilan-penampilan seperti berikut :

- a. Penguasaan metode atau bahan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.
- b. Penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- c. Penggunaan multi metode atau menggunakan metode yang bervariasi
- d. Cara berpakaian/berpakaian yang rapi dan bagus

- e. Melakukan proses belajar mengajar dengan kepribadian yang menarik dan disenangi peserta didik.¹⁰

Berdasarkan keterangan hasil wawancara tersebut diatas dapatlah dipahami bahwa penampilan-penampilan guru yang dapat memberikan pengaruh dalam proses belajar mengajar terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk adalah dengan melakukan penampilan-penampilan seperti penguasaan bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dan yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain penampilan-penampilan tersebut, maka yang sangat berpengaruh dari penampilan dalam proses belajar mengajarnya itu khususnya terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Salu Induk Kecamatan Kabupaten Luwu adalah penggunaan multi metode atau menggunakan metode yang bervariasi dengan memperhatikan waktu atau situasi belajar yang sedang berlangsung dan melakukan proses belajar yang menarik serta disenangi oleh peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka gaya mengajar yang menarik dan disenangi oleh peserta didik dapat berpengaruh terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk. Penampilan-penampilan terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk dalam penampilan dengan gaya mengajar yang menarik dan disenangi oleh peserta didik, disamping penguasaan materi oleh guru dan penggunaan multi metode atau menggunakan

¹⁰Rasnah Sulaiman, Kepala, MTs. Assalam Salu Induk, *Wawancara*, di Salu Induk Tanggal 16 Januari 2014

metode mengajar yang bervariasi, sehingga proses belajar mengajar terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dapat berlangsung secara optimal.



C. Kendala–Kendala yang Dihadapi guru MTs. Assalam Salu Induk untuk Menerapkan Kepribadian dan Penampilan Sebagai Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik dan Solusi dilakukan

Disiplin Individu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, Guru-guru dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin peserta didik di MTs. Assalam Salu Induk Kec Bupon Kab. Luwu.

Adapun hambatan-hambatan/ kendala–kendala yang dihadapi guru MTs. Assalam Salu Induk untuk menerapkan kepribadian dan penampilan sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik sebagai berikut:

1. Adanya tata tertib yang biasanya tidak dipatuhi oleh guru. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur., tenaga bimbingan dan penyuluhan dan rasa ketidak adaan pada individu-individu yang ada tersebut.

2. Konsisten dan konsekuen yang biasanya diabaikan. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan dilapangan.

Dalam rangka upaya pembinaan, penanaman dan pembentukan disiplin terhadap peserta didik maka kepribadian dan penampilan guru sangat penting sebagai contoh pembelajaran.

Rasnah Sulaiman, sebagai kepala MTs. Assalam Salu Induk menyebutkan beberapa konsep dan prinsip-prinsip kedisiplinan :

- a) Disiplin yang efektif akan membangun konsep diri.
- b) Disiplin yang efektif yakni menjadi individu yang bermatabat dan perlu dihormati.
- c) Disiplin yang efektif akan membantu untuk mengenal diri lebih baik sebagai individu dan mandiri.¹¹

Untuk menerapkan kepribadian dan penampilan guru sebagai proses pembelajaran yang baik terhadap peserta didik di MTs. Assalam Salu Induk, maka setiap guru harus :

¹¹ Hj. Muriani, S.Pd, Kepala Sekolah SDN No. 377 Kampung Baru, *Wawancara*, Sabtu 19 September 2011

1. Menampakkan akhlakul karimah
2. Memberi teladan baik dalam berpakaian
3. Menjaga wibawa diri
4. Setiap guru mengikuti jam kerja, yakni harus hadir di MTs. Assalam

Salu Induk



A. Kesimpulan.

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam keseluruhan isi skripsi ini sebagai berikut :

1. Penampilan dan Kepribadian guru MTs. Assalam Salu Induk dalam proses belajar mengajar dapat menarik minat belajar peserta didik khususnya dalam penerimaan pelajaran bagi peserta didik dapat menarik peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar di MTs. Assalam Salu Induk Kabupaten Luwu

2. Penampilan dan kepribadian guru yang dapat memberikan pengaruh positif dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kabupaten Luwu, dapat memberikan motivasi seperti:

- a. Penguasaan materi atau bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik
- b. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sehingga peserta didik merasa tertarik terhadap metode yang diajarkan oleh guru khususnya dalam penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk.
- c. Cara berpakaian guru/ pakaian yang rapi dan perilaku yang sopan.
- d. Melakukan proses belajar mengajar dengan gaya mengajar yang menarik dan disenangi oleh peserta didik.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru kepribadian dan penampilan dalam proses pembelajaran pada peserta didik adalah sebagian guru kurang memperhatikan kedisiplinan dan tata tertib sekolah serta mengabaikan pentingnya sosok penampilan dan kepribadian sebagai seorang pendidik. Solusi yang dilakukan yaitu:

- a. Setiap guru mengikuti jam kerja, yakni harus hadir di MTs. Assalam Salu Induk tepat waktu
- b. Menampakkan akhlakul karimah
- c. Memberi teladan baik dalam berpakaian
- d. Menjaga wibawa diri

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dari penulis dalam rangka berupaya untuk memberikan pengaruh penampilan guru dalam proses belajar mengajar terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk, sebagai berikut:

1. MTs. Assalam Salu Induk merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih tinggi lagi dari sekarang. dan dalam hal ini diharapkan kepada segenap pendidik khususnya guru di MTs. Assalam Salu Induk diharapkan agar lebih mampu berkepribadian dan berpenampilan yang dapat memberikan pengaruh positif. terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk demi meningkatkan proses belajar mengajar secara optimal.

2. Untuk meningkatkan penerimaan pelajaran bagi peserta didik, MTs. Assalam Salu Induk maka diharapkan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah. serta penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan melengkapi sarana dan prasana penunjang dalam pembelajaran dalam berpenampilan berkepribadian guru dapat memberikan pengaruh yang positif dalam proses belajar mengajar sebagai contoh bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk .

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Rumah Tangga dan Lingkungan Keluarga*. Cet IV; Jakarta: PT. Bulan Bintang 1979.
- Abdulrahman. H. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. IV; Ujung Pandang PT. Bintang Selatan, 1993
- Departemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang : Asyifa', 2000
- Hilgard. *Teories of Learning*. Libray UM, 1983,
- Imam Abu Husain Ibn Al-Hajjaj. *Buhari Muslim*. Juz IV. (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1998
- Mappiare. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 1984.
- Mc Donald. *Getting Over Garrett Deleney*, 2010
- M Surarhman Winarno. *Metodologi Pengajaran, Nasinnal*. Bandung: PN. CV. Jemars, 1984.
- NK. Rostiyah. *Diklat Metodi.*, Cet 1, Jakarta. PN Remaja Karya 1982.
- Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Get 11; Bandung: PN. Jemars, 1982.
- Nana, Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bam. 1989.
- Nasution. S. *Dedaktif Asas-Asas Pengajaran* Bandung PN Jemars, 1982
- Nurgiantoro. Burhan. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PN Bina Aksara, 1989.
- Nasutiori. MA. *Berbaoui Pendekaian dalam Proses Belajar Mengaiar*. Jakarta : PN. Ghalia Indonesia. 1988.
- Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Get. VI: Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1978.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta. PN Fakultas Gajah Mada 1979

Sardiman. *PM.- Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Jbag; Guru*. Jakarta: PN. Rajawali, 1988.

Sukardi. Dewa Ketut. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PN. Bina Aksara. 1988.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PN. Bina Aksara, 1985.

Sudirman, N. *Ilmu Pendidikan* Bandung : CV. Remaja Karya, 1989

Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta; PN Bina Aksara, 1988



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan.

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam keseluruhan isi skripsi ini sebagai berikut :

- 1 Penampilan dan Kepribadian guru MTs. Assalam Salu Induk dalam proses belajar mengajar dapat menarik minat belajar peserta didik khususnya dalam penerimaan pelajaran bagi peserta didik dapat menarik peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar di MTs. Assalam Salu Induk Kabupaten Luwu
- 2 Penampilan dan kepribadian guru yang dapat memberikan pengaruh positif dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik MTs. Assalam Salu Induk Kabupaten Luwu, dapat memberikan motivasi seperti:
 - a Penguasaan materi atau bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik
 - b Penggunaan bahasa yang baik dan benar sehingga peserta didik merasa tertarik terhadap metode yang diajarkan oleh guru khususnya dalam penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk.
 - c Cara berpakaian guru/ pakaian yang rapi dan perilaku yang sopan.
 - d Melakukan proses belajar mengajar dengan gaya mengajar yang menarik dan disenangi oleh peserta didik.
- 3 Kendala yang dihadapi oleh guru kepribadian dan penampilan dalam proses pembelajaran pada peserta didik adalah sebagian guru kurang memperhatikan kedisiplinan dan tata tertib sekolah serta mengabaikan pentingnya sosok penampilan dan kepribadian sebagai seorang pendidik. Solusi yang dilakukan yaitu:

a Setiap guru mengikuti jam kerja, yakni harus hadir di MTs. Assalam Salu Induk tepat waktu

b Menampakkan akhlakul karimah

c Memberi teladan baik dalam berpakaian

d Menjaga wibawa diri

B *Saran*

Adapun yang menjadi saran dari penulis dalam rangka berupaya untuk memberikan pengaruh penampilan guru dalam proses belajar mengajar terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk, sebagai berikut:

- 1 MTs. Assalam Salu Induk merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih tinggi lagi dari sekarang. dan dalam hal ini diharapkan kepada segenap pendidik khususnya guru di MTs. Assalam Salu Induk diharapkan agar lebih mampu berkepribadian dan berpenampilan yang dapat memberikan pengaruh positif. terhadap penerimaan pelajaran bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk demi meningkatkan proses belajar mengajar secara optimal.
- 2 Untuk meningkatkan penerimaan pelajaran bagi peserta didik, MTs. Assalam Salu Induk maka diharapkan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah. serta penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan melengkapi sarana dan prasana penunjang dalam pembelajaran dalam berpenampilan berkepribadian guru dapat memberikan pengaruh yang positif dalam proses belajar mengajar sebagai contoh bagi peserta didik MTs. Assalam Salu Induk .

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Rumah Tangga dan Lingkungan Keluarga*. Cet IV; Jakarta: PT. Bulan Bintang 1979.
- Abdulrahman. H. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. IV; Ujung Pandang PT. Bintang Selatan, 1993
- Departemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang : Asyifa', 2000
- Hilgard. *Theories of Learning*. Libray UM, 1983,
- Imam Abu Husain Ibn Al-Hajjaj. *Buhari Muslim*. Juz IV. (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1998
- Mappiare. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 1984.
- Mc Donald. *Getting Over Garrett Deleney*, 2010
- M Surarhman Winarno. *Metodologi Pengajaran, Nasinnal*. Bandung: PN. CV. Jemars, 1984.
- NK. Rostiyah. *Diklat Metodi.*, Cet 1, Jakarta. PN Remaja Karya 1982.
- Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Get 11; Bandung: PN. Jemars, 1982.
- Nana, Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bam. 1989.
- Nasution. S. *Dedaktif Asas-Asas Pengajaran* Bandung PN Jemars, 1982
- Nurgiantoro. Burhan. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PN Bina Aksara, 1989.
- Nasutiori. MA. *Berbaoui Pendekiaan dalam Proses Belajar Mengaiar*. Jakarta : PN. Ghalia Indonesia. 1988.
- Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Get. VI: Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1978.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta. PN Fakultas Gajah Mada 1979
- Sardiman. PM.- *Interaksi dan Motivasi Btelajar Mengajar Pedoman Jbag; Guru*. Jakarta: PN. Rajawali, 1988.
- Sukardi. Dewa Ketut. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PN. Bina Aksara. 1988.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PN. Bina Aksara, 1985.

Sudirman, N. *Ilmu Pendidikan Bandung* : CV. Remaja Karya, 1989

Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta; PN Bina Aksara, 1988



IAIN PALOPO